

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH DALAM
PERMAINAN BOLA VOLI MINI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
SISWA KELAS VI SDN 222 GRESIK**

Nurul Hidayat¹, Atmojo Prayogo Widodo², Vega Candra Dinata³, Zurnita⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

¹ppg.nurulhidayat97228@program.belajar.id, ²atmojowidodo51@guru.sd.belajar.id,
³vegacandra@unesa.ac.id, ⁴Zurnita029@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see and analyze the improvement of students' PJOK learning outcomes through the discovery learning model in Class VI SDN 222 Gresik in the odd semester of 2024/2025. This study was conducted using the Classroom Action Research method which consists of three cycles, where each cycle consists of; planning, action, observation and reflection. Implemented from January to September 2024. Data was processed in each cycle and then analyzed using a percentage. The results obtained from this study are that using the Discovery Learning model can improve students' PJOK learning outcomes. This is evident from the increase in student learning outcomes in each cycle. The conclusion obtained from this study is that the use of the Discovery Learning Model can improve student learning outcomes.

Keywords: *discovery learning model, learning outcomes, volley ball*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan Hasil belajar PJOK pesertadidik melalui model *discovery learning* di Kelas VI SDN 222 gresik semester ganjil 2024/2025." Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan september 2024. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan presentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pesertadidik. Ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *model discovery learning, hasil belajar, bola voli*

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya (Junaedi & Wisnu, 2016).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individual secara organik, *neuromuscular*, perceptual, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses

pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Menpora, 1984) dalam (Purwanto, 2013).

Dari pengertian belajar di atas, belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Lebih lanjut Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan Dari pengertian-pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya, dan perubahan perilaku tersebut tidak berasal dari proses pertumbuhan. Dengan kata lain, belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar siswa yang tadinya

tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, atau yang tidak terampil menjadi terampil. Pengaturan pembelajaran bertujuan agar siswa terlihat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu menerapkan cara mengajar yang efektif. Untuk seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dalam menyampaikan tugas ajar agar tujuan pengajaran dapat berhasil. Hal yang terpenting dan harus diperhatikan dalam mengajar yaitu, guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat dan mampu mengajari siswa menjadi aktif melaksanakan tugas ajar yang di berikan.

Permainan bola voli telah berkembang dengan pesatnya, bahkan terlihat indikasi bahwa prestasi cabang olahraga ini akan terus maju seperti cabang olahraga lainnya yang ada di Indonesia. Permainan Bola Voli adalah permainan yang diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 dengan nama minitonette yang kini dikenal sebagai Volley Ball atau Bola Voli. Permainan Voli sendiri dapat dimainkan di lapangan indoor maupun outdoor dengan ukuran 18×9

meter dengan net untuk putra 2,43 meter dan putri 2,24 meter (Hasanudin, 2019). Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang di masyarakat luas, baik di klub-klub, kantor-kantor, desa-desa, maupun sekolah-sekolah. Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu permainannya satu sama lain saling mendukung dan menekankan kerjasama antar pemain sehingga membentuk regu/tim yang kompak (Rabiah et al., 2006)

Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim, dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring. Pada dasarnya permainan bola voli adalah permainan beregu, selain itu juga harus dapat menguasai atau mengetahui teknik-teknik permainan bola voli.

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, baik muda, dewasa hingga orang tua, baik antar

kampung hingga tingkat mendunia. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan sebagian pemikiran yang sudah disusun berdasarkan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki. Buku ini disusun untuk membantu para pembaca, mahasiswa, guru pendidikan jasmani, serta para calon pemain bola voli agar dapat memahami konsep awal sebelum bermain bola voli. Dalam dunia olahraga hal yang paling utama adalah minat dan bakat yang dimiliki seseorang itu seperti apa (Astuti et al., 2015).

Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga permainan yang begitu populer di masyarakat, sehingga sangat diminati pula oleh anak-anak sekolah dalam pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Gerakan dalam permainan bola voli membutuhkan keberanian, kelentukan tubuh, dan power /tenaga yang kuat, serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat menyenangkan bagi anak sekolah khususnya SD karena anak usia Sekolah Dasar sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan. Bolavoli dapat dimainkan dengan taktik yang sederhana, ukuran lapangan yang lebih kecil

tergantungan dari tingkatan umur anak-anak yang memainkan. Mengenalkan permainan ini dapat dilakukan dengan pengenalkan bola terlebih dahulu melalui berbagai bentuk permainan memainkan bola sehingga dapat menimbulkan rasa senang pada permainan ini (Hasyim et al., 2023).

Dalam permainan bola voli kemampuan passing bawah sangat menentukan menang kalahnya dalam bermain. Banyak sekali manfaat passing bawah, oleh sebab itu setiap anak wajib menguasai passing bawah. Adapun manfaat passing bawah antara lain menahan smash, menerima bola dari bawah dan menerima spike, mengoper bola ke pengumpan/tosser. Begitu banyak manfaatnya passing bawah sehingga dapat menentukan untuk dapat melakukan serangan ke daerah lawan.

Penguasaan tehnik-tehnik dasar permainan bola voli tentunya harus membutuhkan latihan dan bimbingan sejak dini supaya terbentuk seorang atlet yang besar, tidak bisa secara instan terbentuknya. Salah satu tehnik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli adalah Passing. Teknik passing

dalam permainan bola voli di bagi menjadi dua yaitu passing atas dan passing bawah dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai passing bawah, karena passing bawah berguna untuk menerima servis, menerima operan teman, mengoper bola, atau bahkan mengembalikan bola. Kemampuan passing bawah bolavoli adalah upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya ataupun pada lawannya (Hasanudin, 2017). Cara passing bawah selain digunakan untuk mengoper bola juga dapat digunakan untuk menerima bola serta mengambil bola yang datangnya rendah. Passing bawah harus banyak dilatih supaya arah bola terkendali dan tidak sampai menimbulkan cedera tangan (Astuti et al., 2015). Dalam latihan maupun dalam permainan, sangat perlu ditonjolkan bawah yang tepat dan aman. SD Negeri 222 Gresik merupakan Sekolah Dasar yang terletak Jl. Ngablak Rejo, Bendil, Gempolkurung, Kec. Mengantin Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61174.

Passing bawah merupakan Teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah, dan passing bawah merupakan Teknik yang sering digunakan untuk menerima bola servis dan samsh. Menurut Sujarwo (2009: 34-35) passing bawah yaitu sebuah Teknik menerima bola dengan menggunakan kedua tangan. Perkenaan pada ruas tangan diatas pergelangan tangan ke atas sampai dengan siku. Teknik passing bawah ini sering digunakan untuk menerima bola dari service lawan. Kesulitan yang dihadapi oleh pemain dalam penggunaan Teknik ini adalah malasnya atlet untuk melakukan Latihan passing bawah karena secara psikis tidak menarik dan tidak sabar dalam berlatih Teknik ini. Akibatnya sering terjadi kegagalan tim-tim dalam suatu pertandingan dipengaruhi sangat besar oleh sumbangan passing bawah /receive service tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekontruksi dari sistem pendidikan nasional secara

menyeluruh. pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya (Junaedi & Wisnu, 2016).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individual organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh

peningkatan dalam kemampuan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Menpora, 1984) dalam (Purwanto, 2013).

Dari pengertian belajar di atas, belajar merupakan proses dimana organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Lebih lanjut Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan Dari pengertian-pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya, dan perubahan perilaku tersebut tidak berasal dari proses pertumbuhan. Dengan kata lain, belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, atau yang tidak terampil menjadi terampil. Pengaturan pembelajaran bertujuan agar siswa terlihat secara aktif dalam

proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu menerapkan cara mengajar yang efektif. Untuk seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dalam menyampaikan tugas ajar agar tujuan pengajaran dapat berhasil. Hal yang terpenting dan harus diperhatikan dalam mengajar yaitu, guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat dan mampu mengajari siswa menjadi aktif melaksanakan tugas ajar yang di berikan.

Permainan bola voli telah berkembang dengan pesatnya, bahkan terlihat indikasi bahwa prestasi cabang olahraga ini akan terus maju seperti cabang olahraga lainnya yang ada di Indonesia. Permainan Bola Voli adalah permainan yang diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 dengan nama minitonette yang kini dikenal sebagai Volley Ball atau Bola Voli. Permainan Voli sendiri dapat dimainkan di lapangan indoor maupun outdoor dengan ukuran 18×9 meter dengan net untuk putra 2,43 meter dan putri 2,24 meter (Hasanudin, 2019). Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang di masyarakat luas, baik di klub-klub,

kantor-kantor, desa-desa, maupun sekolah-sekolah. Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu permainannya satu sama lain saling mendukung dan menekankan kerjasama antar pemain sehingga membentuk regu/tim yang kompak (Rabiah et al., 2006)

Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim, dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring. Pada dasarnya permainan bola voli adalah permainan beregu, selain itu juga harus dapat menguasai atau mengetahui teknik-teknik permainan bola voli.

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, baik muda, dewasa hingga orang tua, baik antar kampung hingga tingkat mendunia. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan sebagian pemikiran yang sudah disusun berdasarkan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki. Buku ini disusun untuk

membantu para pembaca, mahasiswa, guru pendidikan jasmani, serta para calon pemain bola voli agar dapat memahami konsep awal sebelum bermain bola voli. Dalam dunia olahraga hal yang paling utama adalah minat dan bakat yang dimiliki seseorang itu seperti apa (Astuti et al., 2015).

Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga permainan yang begitu populer di masyarakat, sehingga sangat diminati pula oleh anak-anak sekolah dalam pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Gerakan dalam permainan bola voli membutuhkan keberanian, kelentukan tubuh, dan power /tenaga yang kuat, serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat menyenangkan bagi anak sekolah khususnya SD karena anak usia Sekolah Dasar sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan. Bolavoli dapat dimainkan dengan taktik yang sederhana, ukuran lapangan yang lebih kecil tergantung dari tingkatan umur anak-anak yang memainkan. Mengenalkan permainan ini dapat dilakukan dengan pengenalkan bola terlebih dahulu melalui berbagai bentuk permainan memainkan bola sehingga

dapat menimbulkan rasa senang pada permainan ini(Hasyim et al., 2023). Dalam permainan bola voli kemampuan passing bawah sangat menentukan menang kalahnya dalam bermain. Banyak sekali manfaat passing bawah, oleh sebab itu setiap anak wajib menguasai passing bawah. Adapun manfaat passing bawah antara lain menahan smash, menerima bola dari bawah dan menerima spike, mengoper bola ke pengumpan/tosser. Begitu banyak manfaatnya passing bawah sehingga dapat menentukan untuk dapat melakukan serangan ke daerah lawan.

Penguasaan tehnik-tehnik dasar permainan bola voli tentunya harus membutuhkan latihan dan bimbingan sejak dini supaya terbentuk seorang atlet yang besar, tidak bisa secara instan terbentuknya. Salah satu tehnik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli adalah Passing. Teknik passing dalam permainan bola voli di bagi menjadi dua yaitu passing atas dan passing bawah dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai passing bawah, karena passing bawah berguna untuk menerima servis, menerima operan teman,

mengoper bola, atau bahkan mengembalikan bola. Kemampuan passing bawah bolavoli adalah upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya ataupun pada lawannya (Hasanudin, 2017). Cara passing bawah selain digunakan untuk mengoper bola juga dapat digunakan untuk menerima bola serta mengambil bola yang datangnya rendah. Passing bawah harus banyak dilatih supaya arah bola terkendali dan tidak sampai menimbulkan cedera tangan (Astuti et al., 2015). Dalam latihan maupun dalam permainan, sangat perlu ditonjolkan bawah yang tepat dan aman. SD Negeri 222 Gresik merupakan Sekolah Dasar yang terletak Jl. Ngablak Rejo, Bendil, Gempolkurung, Kec. Menganting Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61174.

Passing bawah merupakan Teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah, dan passing bawah merupakan Teknik yang sering digunakan untuk menerima bola servis dan smash. Menurut Sujarwo

(2009: 34-35) passing bawah yaitu sebuah Teknik menerima bola dengan menggunakan kedua tangan. Perkenaan pada ruas tangan diatas pergelangan tangan ke atas sampai dengan siku. Teknik passing bawah ini sering digunakan untuk menerima bola dari service lawan. Kesulitan yang dihadapi oleh pemain dalam penggunaan Teknik ini adalah malasnya atlet untuk melakukan Latihan passing bawah karena secara psikis tidak menarik dan tidak sabar dalam berlatih Teknik ini. Akibatnya sering terjadi kegagalan tim-tim dalam suatu pertandingan dipengaruhi sangat besar oleh sumbangan passing bawah /receive service tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi aktivitas siswa. pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan, diperoleh data bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media; Alat dan Sumber Pembelajaran; dan Penilaian. Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada pesertadidik kelas VI SDN 222 pada siklus I dapat dilihat proses pembelajaran dari hasil pengamatan

teman kolaborasi dan hasil tes dari tabel 01 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III Pertemuan 1 & 2

<i>Hasil Observasi Siswa</i>					
<i>Siklus I</i>		<i>Siklus II</i>		<i>Siklus III</i>	
<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>
<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>
<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>
<i>n I</i>	<i>n II</i>	<i>n I</i>	<i>n II</i>	<i>n I</i>	<i>n II</i>
7	7	7	7	7	9
2,5%	8,75%	7,91%	1,25%	8,75%	3,75%

Berdasarkan Tabel.1 di atas persentase observasi aktivitas siswa menggunakan model Discovery Learning pada siklus I pertemuan I yaitu 72,5 %, pertemuan II yaitu 78,75%, siklus II pertemuan I yaitu 77,91% pertemuan II yaitu 71,25% dan siklus III pertemuan I yaitu 78,75%, pertemuan II yaitu 93,75% Observasi aktivitas gurun Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat bahwa guru sudah melaksanakan tahap-tahap dalam pelajaran PJOK menggunakan model Descovry Learning. Dapat dilihat pada Tabel.2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III Pertemuan 1 & 2

<i>Hasil Observasi Guru</i>					
<i>Siklus I</i>		<i>Siklus II</i>		<i>Siklus III</i>	
<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>	<i>P</i>
<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>	<i>erte</i>
<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>	<i>mua</i>

<i>n I</i>	<i>n II</i>	<i>n I</i>	<i>n II</i>	<i>n I</i>	<i>n II</i>
1	1	1	1	1	1
00%	00%	00%	00%	00%	00%

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I, II dan III

Keterangan	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	488,1	838,7	1.289,9
Rata-rata	30,51	52,42	80,62
Nilai tertinggi	69,47	97,89	95
Persentasi ketuntasan	0%	37,5%	75%
Persentasi ketidaktuntasan	100%	62,5%	25%
n			

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar pesertadidik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman pesertadidik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus I yaitu sebesar 30,51 menjadi 52,42 dimana dari 16 orang pesertadidik yang Peningkatan Hasil Belajar PJOK Materi Permainan Bola Voli Peserta Didik melalui Model *Discovery Learning* di Kelas VI SD Negeri 222 gresik sudah tuntas adalah sebanyak 16 orang, Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model

Discovery *Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar pesertadidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* Siswa kelas VI SDN 222 gresik. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya penelitian diperoleh nilai rata-rata 30,51 pada siklus I meningkat menjadi 52,42 pada siklus II dan menjadi 80,62 pada siklus III, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dari 0% pada siklus I menjadi 37,5% pada siklus II menjadi 75% pada siklus III.

Menurut Djamarah dan zain (2010), dalam menilai keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dilihat dari taraf atau tingkatan keberhasilan proses mengajar sebagai berikut:

Apabila 75% dan jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru Apabila 75% atau lebih dari jumlah

siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

D. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan bersama disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar Permainan Bola voli melalui model Discovery Learning ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar pesertadidik dalam setiap siklus, hal ini dapat Dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 30,51 pada siklus I menjadi 52,42 pada siklus II, menjadi 80,62 pada siklus III. Sementara dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari 0% pada siklus I menjadi 37,5% pada siklus II menjadi 75% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). ANALISIS STANDAR PELAYANAN MINIMAL PADA INSTALASI RAWAT JALAN DI RSUD KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3.

- Hasanudin, M. I. (2017). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Siswa Smp Negeri 1 Pulau Laut Timur. *CENDEKIA*, 5, 12–26.
- Hasanudin, M. I. (2019). Kontribusi Panjang Lengan, Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Sma Garuda Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 208–217.
<https://doi.org/10.33659/cip.v7i2.136>
- Hasyim, M. Q., Hasanuddin, M. I., Sutriawan, A., & Irfan, M. (2023). SURVEI MINAT OLAHRAGA BOLAVOLI. 38–45.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (*Cucurbita Moschata*) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING. PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (*Cucurbita Moschata*) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING, 15(1), 165–175.
- Purwanto, A. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Mini Melalui Pendekatan Bermain Boardball Pada Siswa Kelas Iv Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- Rabiah, R., Simanjuntak, V., & Hidasari, F. P. (2006). Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Mini Melalui Pendekatan Bermain Sdn25 Batu Ampar. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–8.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball For All*. Yogyakarta: UNY Press.
-